

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi setiap individu. Setiap individu wajib untuk mengenyam pendidikan untuk meningkatkan potensi dirinya, agar mampu bersaing di era global dewasa ini. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ihsan (2011:2)

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan zaman

Pembelajaran sejarah di sekolah, khususnya di SMA menjadi pelajaran yang penting, pembelajaran sejarah tidak semata-mata berfungsi untuk memberikan pengetahuan sejarah sebagai kumpulan informasi fakta sejarah tetapi juga bertujuan menyadarkan anak didik atau membangkitkan kesadaran sejarahnya. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) Tahun 2014 Tentang Landasan Filosofis Kurikulum 2013 menyatakan bahwa:

Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofis ini, prestasi bangsa di berbagai bidang kehidupan di masa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk dipelajari peserta didik

Menciptakan individu yang mampu bersaing di era global dewasa ini maka mutu pendidikan juga harus selalu ditingkatkan. salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan adalah dengan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Kualitas sebuah pembelajaran ditentukan oleh guru dan siswa. Peran guru dalam pembelajaran sangatlah penting, di mana peran guru yang menentukan terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan

Maulana Yusup, 2018

PENERAPAN METODE PROBLEM SOLVING DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA: Suatu Penelitian Tindakan Kelas Di kelas XI MIA 1 SMAN 1 Parongpong
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pencapaian tujuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang dibuat guru dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya mengaplikasikan rencana pembelajaran untuk mencapai tujuan.

Pembelajaran yang ideal sebaiknya bisa mengimplementasikan hal di atas, namun pada realitanya ada perbedaan tanggapan siswa mengenai pelajaran sejarah. Ada yang menganggap sejarah itu menyenangkan, ada pula yang menganggap sejarah itu menjenuhkan. Mereka menganggap bahwa pembelajaran sejarah hanya sekedar menghafalkan tahun, tokoh dan kejadian, seperti yang dikemukakan oleh Suparno (1995: 8) bahwa:

Sebagian siswa menganggap pelajaran sejarah mengasyikan, namun ada juga yang mengatakan bahwa pembelajaran sejarah merupakan pembelajaran yang membosankan, karena dipenuhi dengan fakta, tahun, kejadian dan nama-nama para pelaku sejarah.

Sebagai salah satu mata pelajaran yang penting untuk diajarkan di sekolah, mata pelajaran sejarah tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Adapun yang menjadi tujuan secara umum dari pembelajaran sejarah tercantum dalam Kurikulum 2013, yaitu sebagai berikut:

1. Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air, melahirkan empati dan perilaku toleran yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat dan bangsa.
2. Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap diri sendiri, masyarakat, dan proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang.
3. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya konsep waktu dan tempat/ruang dalam rangka memahami perubahan dan keberlanjutan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa di Indonesia.

Maulana Yusup, 2018

***PENERAPAN METODE PROBLEM SOLVING DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA: Suatu***

Penelitian Tindakan Kelas Di kelas XI MIA 1 SMAN 1 Parongpong

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

4. Mengembangkan kemampuan berpikir historis (historical thinking) yang menjadi dasar untuk kemampuan berpikir logis, kreatif, inspiratif, dan inovatif.
5. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau.
6. Mengembangkan perilaku yang didasarkan pada nilai dan moral yang mencerminkan karakter diri, masyarakat dan bangsa.
7. Menanamkan sikap berorientasi pada masa kini dan masa depan.

(Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014: 4)

Berdasarkan tujuan umum pembelajaran sejarah di atas, siswa dituntut untuk berpikir secara kritis. Kemampuan berpikir kritis ini memang sangat dibutuhkan, baik dalam memahami fakta sejarah maupun ketika mengambil sikap saat menghadapi segala perkembangan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Berpikir kritis tidak hanya dibutuhkan untuk memahami fakta sejarah saja, akan tetapi juga ketika mengambil sikap yaitu bagaimana siswa mampu menjadikan pengalaman masa lampau sebagai bahan pembelajaran dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi di masa sekarang, yang dikenal sebagai bentuk penjajahan gaya baru. Penjajahan masa sekarang tidaklah sama dengan penjajahan masa dulu, dimana penjajahan masa sekarang tidak menggunakan penjajahan fisik melainkan menggunakan penjajahan non fisik. Bentuk penjajahan gaya baru dimasa sekarang yaitu penjajahan dibidang ekonomi, ideologi, sosial, dan budaya. Seperti yang dikatakan Sri Mulyani pada (<https://www.merdeka.com/uang/ini-bentuk-penjajahan-dan-pahlawan-masa-kini-versi-sri-mulyani.html>) [2 Agustus 2018] “bahwa saat ini Indonesia masih belum terbebas dari penjajahan. Akan tetapi, penjajahan saat ini tidak sama seperti jajahan zaman dahulu. Namun, dalam bentuk yang lebih beragam. "Dalam konteks hari ini, ancaman yang dapat melemahkan dan menghancurkan negara dapat berasal dari berbagai penjuru.”

Akan tetapi realita pada saat proses pembelajaran sejarah di sekolah, kemampuan berpikir kritis siswa terhadap peristiwa dan fakta sejarah yang

Maulana Yusup, 2018

PENERAPAN METODE PROBLEM SOLVING DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA: Suatu

Penelitian Tindakan Kelas Di kelas XI MIA 1 SMAN 1 Parongpong

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

dikaitkan dengan keadaan di masyarakat sekarang ini kurang dikembangkan dengan baik. Sesuai yang diungkapkan Lestari (2013: 3) :

Sangat disayangkan proses pembelajaran sejarah di sekolah justru jarang sekali mengaitkan peristiwa masa lampau dengan kondisi atau permasalahan yang saat ini tengah terjadi di masyarakat, sehingga pembelajaran sejarah menjadi kurang bermakna bagi siswa.

Permasalahan yang diutarakan di atas pun terjadi di SMAN 1 Parongpong kelas XI MIA 1, selain itu penulis menemukan beberapa persoalan yang menyebabkan proses pembelajaran semakin kurang efektif, persoalan tersebut antara lain:

1. Pada saat guru melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, peneliti mendapatkan gambaran Proses pembelajaran sejarah di kelas XI MIA 1 siswa cenderung pasif. siswa hanya mendengarkan dan menyimak materi yang sedang dijelaskan oleh guru.
2. Pada saat berdiskusi, guru mencoba memberikan keleluasaan kepada siswa untuk berdiskusi. Namun menurut pengamatan peneliti, pertanyaan-pertanyaan yang mereka lontarkan relatif tidak mendalam dan menanyakan apa yang sebenarnya ada di buku. Kalaupun ada yang bertanya hal lain, mereka dapatkan sumbernya dari internet dan tanpa mengkritisi sebenarnya siapa yang menulisnya.
3. Setelah berdiskusi, siswa ditugaskan untuk mengumpulkan resume hasil dari proses diskusi. Namun isi dari resume tersebut adalah pemindahan isi materi dari buku yang dimiliki oleh siswa ke buku tulis yang mereka kumpulkan.

Paparan di atas menunjukkan bahwa di kelas XI MIA 1 lemah dalam kemampuan berpikir kritis. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ennis (Mudianingsih, 2007: 24-25) seseorang yang memiliki keterampilan berpikir kritis mempunyai karakteristik seperti yang dikemukakan di bawah ini:

Maulana Yusup, 2018

PENERAPAN METODE PROBLEM SOLVING DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA: Suatu

Penelitian Tindakan Kelas Di kelas XI MIA 1 SMAN 1 Parongpong

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

... mencari pernyataan yang jelas dari setiap pertanyaan, mencari alasan, berusaha mencari informasi dengan baik, mencari sumber yang memiliki kredibilitas dan menyebutkannya, memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan, berusaha tetap relevan dengan ide utama, mengingat kepentingan yang asli dan mendasar, mencari alternatif solusi, bersikap dan berpikir terbuka, mengambil posisi ketika ada bukti yang cukup untuk melakukan sesuatu, mencari penjelasan sebanyak mungkin apabila memungkinkan, bersikap secara sistematis dan teratur dengan bagian-bagian dari keseluruhan masalah, dan peka terhadap keilmuan dan keahlian orang lain”.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tergerak untuk melakukan suatu penelitian bahwa keterampilan berpikir kritis dalam proses pembelajaran harus ditingkatkan, sehingga perlu adanya suatu metode yang dipakai oleh guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Salah satu yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa ini antara lain dengan menggunakan metode *Problem Solving*. Metode *Problem Solving* merupakan suatu metode pembelajaran di mana siswa dihadapkan pada suatu permasalahan yang kontekstual untuk dicari pemecahan masalahnya. Dengan menggunakan metode *Problem Solving* dalam pembelajaran sejarah, siswa diharapkan mampu mencari pemecahan masalah pada permasalahan kontekstual yang diajukan oleh guru dengan mengaitkan pengalaman masa lampau dengan kondisi sekarang. Selain itu metode *Problem Solving* ini menjadikan masalah sebagai poin penting dalam mengajarkan kepada siswa bagaimana cara untuk berpikir secara kritis dalam memecahkan suatu permasalahan. Salah satu penelitian metode *Problem Solving* dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di antaranya ialah penelitian Lestari yang berjudul ‘*Penerapan Metode Problem Solving Pada Mata Pelajaran Sejarah Untuk Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.*’ Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa pembelajaran menggunakan metode *Problem Solving* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Maulana Yusup, 2018

**PENERAPAN METODE PROBLEM SOLVING DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA: Suatu**

Penelitian Tindakan Kelas Di kelas XI MIA 1 SMAN 1 Parongpong

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Kajian di atas mendorong peneliti melakukan penelitian tindakan kelas mengenai “*Penerapan Metode Problem Solving Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas XI MIA 1 SMAN 1 Parongpong*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah penelitian di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah:

“Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis siswa XI MIA 1 SMAN 1 Parongpong dengan menggunakan metode *Problem Solving* dalam pembelajaran Sejarah”

Secara khusus permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan Metode *Problem Solving* Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Kelas XI MIA 1 SMAN 1 Parongpong?
2. Bagaimana Pelaksanaan Metode *Problem Solving* Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Kelas XI MIA 1 SMAN 1 Parongpong?
3. Bagaimana Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Penerapan Metode *Problem Solving* dalam pembelajaran Sejarah di Kelas XI MIA 1 SMAN 1 Parongpong?
4. Bagaimana solusi dari kendala yang dihadapi dalam penerapan Metode *Problem Solving* Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Kelas XI MIA 1 SMAN 1 Parongpong?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang dikemukakan di atas, secara umum adalah untuk memperoleh gambaran secara faktual dan aktual mengenai penggunaan

Maulana Yusup, 2018

PENERAPAN METODE PROBLEM SOLVING DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA: Suatu

Penelitian Tindakan Kelas Di kelas XI MIA 1 SMAN 1 Parongpong

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

metode *Problem Solving* dapat meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis siswa di kelas XI MIA 1 SMAN 1 Parongpong

Secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan perencanaan Pelaksanaan Metode *Problem Solving* Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas XI MIA 1 SMAN 1 Parongpong.
2. Mengidentifikasi langkah-langkah Pelaksanaan Metode *Problem Solving* Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas XI MIA 1 SMAN 1 Parongpong.
3. Menganalisis keberhasilan metode *Problem Solving* dalam upaya meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis siswa di Kelas XI MIA 1 SMAN 1 Parongpong.
4. Mendeskripsikan solusi dari kendala yang dihadapi dalam penerapan Metode *Problem Solving* Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Kelas XII MIA 1 SMAN 1 Parongpong.

D. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diharapkan akan memberikan manfaat, yaitu:

1. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan serta keterampilan dalam menerapkan metode pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar selanjutnya.
2. Bagi siswa, akan Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis, dengan Meningkatnya Kemampuan Berpikir Kritis, siswa dapat belajar secara kondusif untuk mengembangkan potensi dirinya.
3. Bagi guru, dapat memperbaiki permasalahan pembelajaran yang dihadapi dan menambah wawasan serta dapat Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis untuk meningkatkan mutu pembelajarannya.

Maulana Yusup, 2018

**PENERAPAN METODE PROBLEM SOLVING DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA: Suatu**

Penelitian Tindakan Kelas Di kelas XI MIA 1 SMAN 1 Parongpong

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

4. Bagi sekolah, akan bermanfaat dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran sejarah di SMAN 1 Parongpong.

E. Struktur Organisasi

Adapun Struktur Organisasi dalam penyusunan skripsi ini, adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab ini secara garis besar penulis memaparkan masalah yang dikaji. Adapun sub bab yang ada di dalamnya terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Struktur Organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini dijabarkan mengenai konsep-konsep yang digunakan untuk menganalisis permasalahan dalam penulisan hasil penelitian dan dijadikan sebagai kerangka berpikir. Berbagai sumber digital dan non digital, penulis gunakan sebagai acuan dalam penjelasan konsep-konsep tersebut.

BAB III METODE PENELITIAN

Memaparkan mengenai tahapan-tahapan penelitian yang akan dilaksanakan, mulai dari persiapan, pelaksanaan sampai pada pengolahan data dan Fokus Penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Memaparkan hasil penelitian yang didasarkan atas data yang diperoleh selama penelitian dilakukan.

BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Memaparkan keputusan yang dihasilkan oleh penulis sebagai jawaban atas pertanyaan Penelitian serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

Maulana Yusup, 2018

PENERAPAN METODE PROBLEM SOLVING DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA: Suatu

Penelitian Tindakan Kelas Di kelas XI MIA 1 SMAN 1 Parongpong

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu